

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi memungkinkan setiap orang untuk terhubung tanpa batasan begitu juga dengan perdagangan. Pada saat ini perdagangan internasional telah berkembang sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berasal dari negara yang berbeda. Hal ini juga menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dan memperluas pangsa pasar yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar pada PDB Indonesia. Pada kuartal I tahun 2019, sektor manufaktur memberikan kontribusi sebesar 20,07% terhadap PDB nasional, selain itu sektor manufaktur telah mengalami pertumbuhan sebesar 3,86% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu¹. Dalam melakukan operasionalnya untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual, sebagian besar perusahaan pada sektor ini aktif dalam transaksi internasional baik itu ekspor maupun impor. Hal ini dapat terlihat pada nilai ekspor perusahaan manufaktur pada bulan Januari 2020 yang mencapai 10,52 miliar dollar AS atau berkontribusi sebesar 78,45% dari total nilai ekspor nasional sebesar 13,41 miliar dollar AS².

¹ <https://kemenperin.go.id/>. 23 November 2020, 22:39 WIB

² <https://kemenperin.go.id/artikel/>. 3 Desember 2020, 21:10 WIB

Namun setiap negara memiliki mata uang yang berbeda-beda sehingga perusahaan diharuskan untuk menggunakan valuta asing dalam bertransaksi. Risiko terbesar yang dapat dihadapi perusahaan dari perdagangan internasional adalah fluktuasi valuta asing, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan manajemen risiko yang terkait dengan risiko tersebut. Adapun manajemen risiko yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan tindakan hedging.

Hedging adalah penggunaan instrumen derivatif atau instrumen keuangan lainnya untuk melindungi perusahaan dari risiko terkait perubahan nilai wajar (fair value) aset atau liabilitas yang diperkirakan akan mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan perusahaan (Kurniawati et al., 2018). Hedging dapat meminimalkan varians pada arus kas yang diharapkan dari suatu perusahaan, sehingga dengan cara ini hedging dapat membatasi kerugian dan melindungi keuntungan dari sebuah investasi (Seng & Thas Thaker, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan kuat yang dialami instrumen derivatif dinilai sebagai salah satu instrumen yang paling hemat dalam hal biaya untuk mengelola risiko pasar (Trang, 2018). Instrumen derivatif adalah kontrak antara dua pihak pembeli dan penjual yang di dalam kontraknya berbagai hal telah disepakati bersama tetapi realisasinya tersebut nanti pada tanggal tertentu di masa yang akan datang (Simanjuntak et al., 2018). Adapun instrument derivatif yang biasa digunakan untuk melakukan aktivitas hedging adalah future contract, forward contract, options contract dan swap contract (Windari & Purnawati, 2019).

Dalam melakukan pengambilan keputusan hedging tentu saja terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan hedging perusahaan adalah nilai tukar, BI Rate, inflasi dan harga minyak dunia. Selain faktor eksternal terdapat beberapa faktor internal diantaranya Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Market to Book Value, Firm Size dan Financial Distress

Faktor internal pertama yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan hedging adalah debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan salah satu proxy dari leverage. Leverage adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban (Aritonang et al., 2018). Debt to equity ratio atau yang biasa disingkat dengan DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pendanaan dari hutang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan dari ekuitas (Wijaya et al., 2018).

Debt to equity ratio juga menunjukkan berapa proporsi ekuitas dan hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya, semakin tinggi debt to equity ratio maka semakin agresif pula perusahaan dalam membiayai pertumbuhannya dengan menggunakan hutang (Nagahi et al., 2018). Debt to equity ratio didapatkan dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi debt to equity ratio maka semakin besar tindakan hedging yang harus dilakukan perusahaan dalam meminimalkan risiko, hal ini dikarenakan hutang lebih besar dari pada modal perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kebangkrutan, semakin besar risiko tersebut maka semakin perlu perusahaan melakukan penanggulangan dengan melakukan tindakan hedging (Prabawati & Damayanti, 2019).

Penelitian (Muslim & Puryandani, 2017) memperoleh hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging. Berbeda dengan hasil yang diperoleh pada penelitian (Aditya & Haryono, 2019) yang memperoleh hasil bahwa variabel leverage yang diproxykan dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan hedging.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengambilan keputusan hedging adalah likuiditas. Likuiditas tergantung pada seberapa cepat suatu aset dapat dibeli atau dijual di pasar tanpa mempengaruhi harganya (Seng & Thas Thaker, 2019). Dari rasio ini dapat diperoleh banyak wawasan mengenai solvabilitas kas perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap solvent jika terjadi kesulitan, rasio ini juga merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam mengevaluasi tingkat risiko dalam segi keuangan di suatu perusahaan. Semakin likuid aset suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah kewajiban jangka pendek. Keterbatasan dana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan membuat perusahaan memilih untuk melakukan tindakan hedging, hal ini agar perusahaan dapat mengurangi risiko gagal bayar terhadap kewajiban jangka pendek perusahaan (Wiranda & Rahim, 2020).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Bodroastuti et al., 2019) likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sakti & Suprihhadi, 2018) yang memperoleh hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan hedging.

Market to book value merupakan salah satu proxy dari growth opportunity. Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Market to book value memperlihatkan nilai dari sebuah perusahaan dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi market to book value maka semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin menurunkan keputusan hedging yang akan dilakukan perusahaan (Aslikan & Rokhmi, 2017).

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh market to book value terhadap pengambilan keputusan hedging diantaranya yaitu penelitian (Kurniawan & Asandimitra, 2018) yang memperoleh hasil bahwa growth opportunity yang diproxykan dengan market to book value berpengaruh secara positif terhadap pengambilan keputusan hedging. Hasil yang diperoleh berbeda dengan penelitian (Setiawan & Mahardika, 2019) yang memperoleh hasil bahwa market to book value berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan hedging.

Firm size merupakan tolak ukur sebuah perusahaan telah berkembang atau tidak sejak perusahaan didirikan yang dapat dilihat dari nilai total aset yang tercantum di laporan posisi keuangan (Wulandari et al., 2018). Perusahaan besar lebih cenderung melakukan kegiatan operasional yang lebih banyak sehingga cenderung menimbulkan risiko yang lebih besar pula. Sehingga semakin besar perusahaan maka semakin berhati-hati dalam pengelolaan perusahaannya

sehingga semakin besar tindakan hedging yang dilakukan perusahaan (Krisdian & Badjra, 2017).

Penelitian (Utami et al., 2018) menemukan bahwa variabel firm size memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging. Hasil yang didapat ini berbeda dengan penelitian (Krisdian & Badjra, 2017), pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel firm size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging.

Adapun faktor terakhir yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan hedging adalah financial distress. Financial distress adalah ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dan menghasilkan laba operasi yang negatif sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk membayar pinjaman pokok dan bunga pinjamannya (Yustika et al., 2019). Perusahaan besar pun tidak dapat menghindari financial distress, karena hal ini berkaitan dengan keuangan perusahaan dan setiap perusahaan pasti berkaitan dengan keuangan dalam keberlangsungan hidupnya. Semakin tinggi financial distress maka semakin mendorong pihak manajemen untuk melindungi perusahaan dengan melakukan tindakan hedging (Sakti & Suprihhadi, 2018).

Penelitian yang dilakukan pada (Herianti & Juwita, 2018) memperoleh hasil bahwa financial distress memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging. Hasil yang didapat berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada (Marhaenis & Artini, 2020), pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel financial distress berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan hedging.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil-hasil penelitian terdahulu membuktikan adanya perbedaan penelitian (gap research) dan menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki situasi dan kondisi yang menyebabkan pengaruh setiap variabel tidak sama pada beberapa objek penelitian yang dikaji oleh para peneliti tersebut. Dari uraian di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Market to Book Value, Firm Size dan Financial Distress Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidakpastian didalam suatu dunia usaha yang mengakibatkan sebuah risiko.
2. Mengidentifikasi pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
3. Mengidentifikasi kebutuhan perusahaan akan tindakan hedging.
4. Mengidentifikasi risiko yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing yang memungkinkan perusahaan untuk menghadapi ketidakpastian yang bisa menyebabkan untung maupun rugi.

5. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan hedging dalam meminimalisir risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.
6. Mengidentifikasi beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan hedging, seperti Debt to Equity Ratio, Market to Book Value, Likuiditas, Firm Size dan Financial Distress.
7. Mengidentifikasi apakah adanya hubungan yang signifikan antara Debt to Equity Ratio, Market to Book Value, Likuiditas, Firm Size dan Financial Distress terhadap pengambilan keputusan hedging.
8. Mengidentifikasi adanya perbedaan hasil dalam penelitian terdahulu mengenai Pengaruh Debt to Equity Ratio, Market to Book Value, Likuiditas, Firm Size dan Financial Distress terhadap pengambilan keputusan hedging.
9. Mengidentifikasi hasil dalam penelitian terdahulu mengenai tidak adanya pengaruh Debt to Equity Ratio, Market to Book Value, Likuiditas, Firm Size dan Financial Distress terhadap pengambilan keputusan hedging.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi hal yang hanya menyangkut kepada Pengaruh Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Market to Book Value, Firm Size dan Financial Distress terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun permasalahan yang akan dibahas adalah :

- 1) Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah Market to Book Value berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 4) Apakah Firm Size berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 5) Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
- 6) Apakah Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Market to Book Value, Firm Size dan Financial Distress berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.
- 2) Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.

- 3) Untuk mengetahui apakah Market to Book Value berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.
- 4) Untuk mengetahui apakah Firm Size berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.
- 5) Untuk mengetahui apakah Financial Distress berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.
- 6) Untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio, Likuiditas, Market to Book Value, Firm Size dan Financial Distress berpengaruh terhadap pengambilan keputusan hedging.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis
 - a. Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai debt to equity ratio dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan hedging.
 - b. Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai likuiditas dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan hedging.
 - c. Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai market to book value dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan hedging.

- d. Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai firm size dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan hedging.
- e. Memberikan gambaran dan menambah wawasan mengenai financial distress dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan hedging.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai debt to equity ratio, likuiditas, market to book value, firm size dan financial distress pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan hedging.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai pengambilan keputusan hedging pada masa yang akan datang.